

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang penelitian**

Pentingnya peran yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan konstruksi bangunan bagi perekonomian membuat industri konstruksi bangunan menjadi perindustrian yang strategis dalam prospek usahanya dalam jangka panjang. Pemerintah menganggarkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), untuk tahun 2022 Ditjen Bina Marga mendapat anggaran Rp 66,37 triliun, digunakan capaian pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan tahun anggaran 2022 diantaranya pembangunan jalan baru sepanjang 721 kilometer, pembangunan jalan tol sepanjang 123 kilometer, pembangunan jembatan sepanjang 27.708 meter, pembangunan fly over dan/atau underpass sepanjang 2.321 meter.

Meningkatnya jumlah perusahaan konstruksi bangunan di Indonesia dari tahun ketahun mengindikasikan bahwa kegiatan bisnis telah menjadi hal yang menarik bagi sejumlah kalangan. Persaingan bisnis di antara perusahaan satu dengan perusahaan lainnya membuat para manajer terus berusaha mempertimbangkan terkait dengan keputusan, keputusan yang akan diambil oleh perusahaan dan memanfaatkan setiap peluang yang ada agar perusahaan dapat terus bertahan dalam dunia bisnis.

Manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki suatu organisasi atau perusahaan. Dalam hal tersebut kegiatan manajer

dalam pengelolaan dana di bagi menjadi dua, yaitu kegiatan pencarian sumber dana dan kegiatan penggunaan dana.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena perusahaan perlu mempertimbangkan dan memperhatikan efek langsung terhadap keuangan perusahaan. Karena secara langsung keputusan struktur modal akan mempengaruhi nilai perusahaan (Kusumajaya, 2011) dan menentukan perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang dalam hal ini dibutuhkan kebijakan struktur modal yang merupakan suatu kebijakan yang bertujuan untuk menentukan komposisi pendanaan yang akan digunakan perusahaan. Komposisi pendanaan ini berasal dari dua sumber yaitu sumber internal dan sumber eksternal (Brigham, 2006).

Pemenuhan kebutuhan dana dari sumber internal, yaitu sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan, misalnya dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan didalam perusahaan, sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut melakukan pembelanjaan dari pendanaan intern (*internal financing*) (Riyanto, 2001) Makin besar dana intern yang berasal dari laba ditahan akan semakin memperkuat posisi keuangan perusahaan dalam menghadapi kesulitan keuangan di waktu-waktu mendatang. Laba ditahan ini dapat digunakan oleh perusahaan sebagai cadangan untuk menghadapi kerugian yang timbul di masa mendatang, untuk melunasi hutang perusahaan, untuk menambah modal kerja, ataupun untuk membiayai ekspansi perusahaan dimasa datang (Riyanto, 2001)

Selain sumber dana internal, sumber dana yang lain-lain adalah sumber

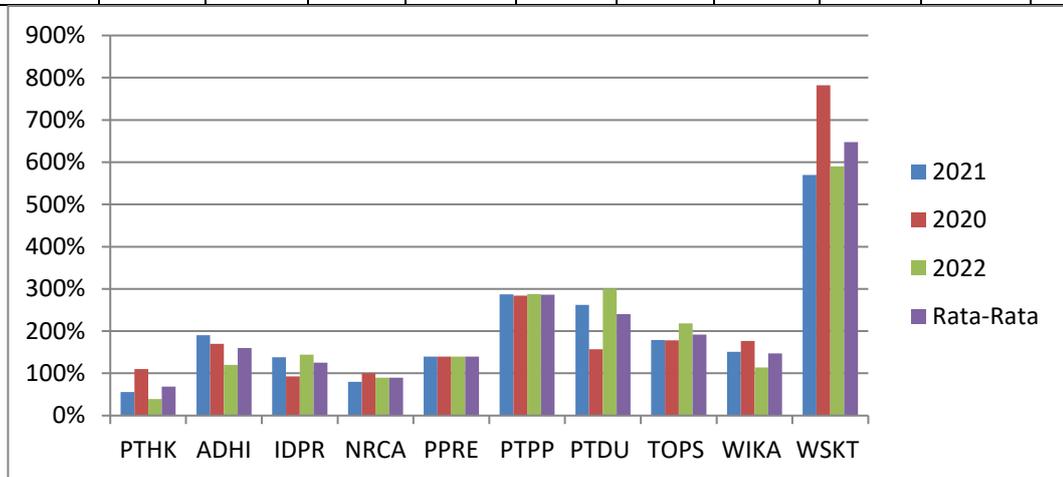
eksternal, yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal pemilik atau penerbitan saham baru, penjualan obligasi, dan kredit dari bank (Riyanto, 2001) Apabila perusahaan memenuhi kebutuhan dananya dengan menggunakan sumber dari luar, maka disebut dengan pembelanjaan ekstern. Penentuan alternative sumber dana dianggap penting karena masing-masing sumber danan tersebut memiliki biaya modal yang berbeda-beda. Manajer keuangan selanjutnya diharapkan mampu menerapkan pemilihan alternative sumber dana yang paling tepat.

Perusahaan bidang konstruksi memiliki sejumlah keistimewaan, diantaranya dalam menjalankan usahanya diperlukan adanya biaya peralatan peralatan, material serta tenaga kerja dalam skala yang besar jika dibandingkan dengan usaha-usaha lainnya. Tentu saja untuk memenuhi segala kebutuhan tersebut dibutuhkan jumlah dana yang sangat besar. Menjadi hal yang menarik untuk diketahui bagaimana perusahaan konstruksi mampu memenuhi segala kebutuhan pendanaan dalam kegiatan usahanya.

Sebagai perusahaan yang membutuhkan biaya tinggi dalam memenuhi kebutuhan usahanya maka tingkat risiko atas krisis keuangan juga akan semakin tinggi, oleh karena itu untuk menjamin kelangsungan hidup dan kemampuan perusahaan dalam bersaing dibutuhkan suatu perencanaan pendanaan yang matang, terutama dalam menentukan proporsi pendanaan aset perusahaan. Untuk mengetahui keseimbangan penggunaan ekuitas dan utang maka struktur modal dapat digambarkan dalam rasio Debt Equity Ratio (DER). DER merupakan perhitungan rasio untuk mengukur modal perusahaan yang bersumber dari utang.

**Tabel 1.1**  
**Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**

	PTHK	ADHI	IDPR	NRCA	PPRE	PTPP	PTDU	TOPS	WIKA	WSKT	Rata-Rata
2020	110%	170%	93%	100%	140%	284%	157%	178%	177%	782%	219%
2021	56%	190%	138%	80%	140%	287%	262%	179%	151%	570%	205%
2022	39%	120%	144%	90%	140%	288%	301%	218%	114%	590%	204%
Rata-Rata	68%	160%	125%	90%	140%	286%	240%	192%	147%	647%	



**Gambar 1.1**  
**Grafik Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan**  
**yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**

Sumber: <https://www.idx.co.id>. (Diolah, 2023)

Gambar 1.1 merupakan data struktur modal yang diukur dengan rasio DER pada 10 sampel perusahaan pada sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Berdasarkan data pada tabel tersebut, pada rentang waktu 2020-2022 tingkat DER pada kesepuluh sampel perusahaan menunjukkan rata-rata DER mengalami penurunan yang artinya terdapat penurunan jumlah utang. Perusahaan dengan penggunaan struktur modal terbesar yang berasal dari utang dilakukan oleh perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk – WSKT dikarenakan berdasarkan gambar 1.1 tingkat rasio DER

WSKT pada tahun 2020-2022 menunjukkan rata-rata persentase rasio yang terbilang sangat besar yaitu mencapai 647 persen, dengan penggunaan utang tertinggi pada tahun 2020 dengan rasio DER 782 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 memiliki jumlah utang yang sangat besar. Perusahaan dengan penggunaan struktur modal terkecil yang berasal dari utang dilakukan oleh perusahaan PT Utama Karya (Persero) – PTHK dengan rata-rata tingkat rasio DER sebesar 68 persen selama tahun 2020-2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa PTHK lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan penggunaan utang. Berdasarkan data tersebut, tidak semua perusahaan mengalami kenaikan penggunaan utang secara terus menerus selama tahun 2020-2022. Penggunaan utang sebagai modal perusahaan mengalami perubahan yang cukup fluktuatif pada masing-masing perusahaan.

Dalam menentukan struktur modal terdapat beberapa faktor fundamental yang mempengaruhi seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keuntungan (profitabilitas), risiko bisnis, dan lain sebagainya. (Prayogo, 2016). Faktor fundamental dapat berupa faktor fundamental internal dan faktor fundamental eksternal (Sudiyatno, 2010:81-82). Penelitian ini akan menggunakan faktor fundamental internal perusahaan dengan mengambil variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis sebagai dasar dalam menentukan keputusan pendanaan perusahaan. Hal ini dikarenakan faktor fundamental internal lebih dekat dalam menggambarkan kondisi perusahaan. Faktor fundamental internal menjadi penting dalam penyusunan struktur modal perusahaan dikarenakan dari menganalisis laporan keuangan perusahaan maka

dapat diperoleh informasi kelemahan yang dihadapi perusahaan. Untuk pihak eksternal, analisis faktor fundamental internal dilakukan untuk mengetahui kondisi perusahaan. Dengan menggunakan analisis faktor fundamental internal menjadikan penyusunan struktur modal dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Salah satu keputusan penting yang akan dihadapi oleh manajer keuangan dalam kaitannya dengan operasional perusahaan adalah keputusan struktur modal, yaitu keputusan keuangan yang berkaitan dengan berbagai hal. Bagi sebuah perusahaan keputusan tersebut sangat penting karena memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, oleh karena itu perubahan dalam struktur modal juga diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan.

Beberapa teori yang mendasari struktur modal diantaranya *Modigliani-Miller (MM) Theory*, *Pecking Order Theory*, *Trade-off Theory* (teori pertukaran), *Signaling Theory*. *Modigliani-miller Theory* menyatakan bahwa tidak ada rasio hutang yang optimal dan rasio hutang yang tidak menjelaskan nilai perusahaan dan teori ini menggunakan asumsi bahwa tidak ada pajak, tidak ada asimetri informasi dan tidak ada biaya transaksi akan tetapi teori ini kurang relevan dengan adanya pengurangan pajak penghasilan atas penggunaan hutang, kondisi pasar dengan asimetri informasi serta biaya transaksi dalam pasar modal yang tidak dimasukkan ke dalam teori MM (Juliantika, 2016)

*Pecking Order Theory* menjelaskan mengapa perusahaan-perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah yang sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena mereka mempunyai target debt ratio yang rendah, tetapi karena mereka memerlukan external financing yang sedikit. Perusahaan yang kurang

profitable cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu : (1) dana internal tidak cukup, dan (2) hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai (Juliantika, 2016)

*Trade-off Theory* merupakan adanya fakta bahwa bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak membuat hutang menjadi lebih murah dibandingkan dengan saham biasa atau saham preferen, secara tidak langsung pemerintah membayar sebagian biaya hutang atau dengan kata lain hutang memberikan manfaat perlindungan pajak (Brigham Eugene. F., 2011).

*Signaling Theory* merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Secara garis besar, pengumuman penawaran saham biasanya dianggap sebagai suatu *signal* (sinyal) bahwa prospek perusahaan kurang cerah menurut penilaian manajemennya. (Juliantika, 2016)

Banyak faktor yang yang mempengaruhi keputusan manajer dalam menentukan struktur modal perusahaan. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya tingkat penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro (Sartono, 2010) Penelitian ini hanya menggunakan tiga faktor yang mempengaruhi stabilitas struktur modal pada perusahaan property dan konstruksi PT Utama Karya yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas,

modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2011:304). Sesuai dengan *pecking order Theory* bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung tidak meningkatkan struktur modal. Perusahaan lebih cenderung memakai dana internal dalam memenuhi kebutuhannya (Husnan, 1996:324). Profitabilitas pada penelitian ini di proyeksikan dengan *Return On Equity (ROE)*, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. ROE di gunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Brigham Eugene. F., 2011)

Mengembangkan variabel profitabilitas, dikarenakan berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan untuk beberapa variabel yang berpengaruh terhadap Struktur Modal : Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Setyawan et al., (2016) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal, tetapi hal tersebut kontradiktif dengan hasil penelitian Prasetya dan Asandimitra (2014), Kanita (2014), (Liem, 2013), dan Insiroh (2014).

Faktor kedua dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk hutang maupun modal saham karena biasanya perusahaan besar disertai dengan reputasi yang cukup baik di mata masyarakat (Sartono, 2010)

Sesuai dengan *trade-off theory* bahwa perusahaan kecil dituntut

meningkatkan hutang agar dapat memanfaatkan besaran hutang mejadi pendapatan untuk meningkatkan total aset perusahaan (Sartono, 2010). Ukuran perusahaan pada penelitian ini diproyeksikan dengan logaritma natural dari total *asset* (TA).

Mengembangkan variabel Ukuran Perusahaan, dikarenakan berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukan untuk beberapa variabel yang berpengaruh terhadap Struktur Modal : Berdasarkan hasil penelitian Primantara dan Rusmala (2016), Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan, yang artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula aset yang dijaminakan untuk hutang, tetapi hal tersebut kontradiktif dengan menurut Krisnanda dan Bagus (2015) dan Thomas et al., (2014).

Faktor ketiga dari penelitian ini adalah risiko bisnis yang merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasinya, yaitu memungkinkan ketidakmampuan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya (Gitman, 2003:215). Penggunaan hutang yang meningkat dapat menyebabkan peningkatan risiko kebangkrutan pada suatu perusahaan (Brigham Eugene. F., 2011)

Menurut *pecking order theory*, perusahaan dengan risiko bisnis tinggi cenderung sedikit menggunakan hutang, agar menghindari kebangkrutan dari pemakai hutang, sehingga perusahaan dituntut menggunakan *retained earning* agar tidak memiliki risiko kebangkrutan dari hutang (Ticoalu, 2013). Risiko bisnis pada penelitian ini di proyeksikan dengan rasio BRISK (*Bussiness Risk*).

Mengembangkan variabel Risiko bisnis, dikarenakan berdasarkan hasil

penelitian terdahulu menunjukkan untuk beberapa variabel yang berpengaruh terhadap Struktur Modal : Penelitian yang dilakukan Primantara dan Rusmala (2016) menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Artinya Semakin tinggi risiko bisnis maka semakin rendah tingkat penggunaan hutangnya, sehingga risiko bisnis dapat dikatakan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa masih adanya perbedaan hasil penelitian mengenai Profitabilitas, Ukuran perusahaan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. Penelitian ini mencoba untuk memperluas pemahaman mengenai pengaruh Profitabilitas, Ukuran perusahaan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal Perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PT Hutama Karya merupakan salah satu perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu sebagai acuan dengan mengambil referensi topik yang serupa dengan penelitian ini yaitu mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PT HUTAMA KARYA”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, Identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Struktur Modal dari tahun 2013 sampai 2022 pada PT Utama Karya ?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada PT Utama Karya secara simultan dan parsial ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Identifikasi Masalah tersebut diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Struktur Modal dari tahun 2013 sampai 2022 pada PT Utama Karya
2. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada PT Utama Karya secara simultan dan parsial.

## **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini adalah berupa pemanfaatan untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap penelitian ini, diantaranya yaitu untuk:

1. Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal dengan membandingkan teori dengan sampel yang sudah diolah agar dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya guna pengembangan ilmu pengetahuan.

## 2. Terapan ilmu

### a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai konsep struktur modal dan Faktor faktor yang mempengaruhinya. Termasuk didalamnya Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis.

### b. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan bagi investor mengenai pengambilan keputusan investasi dan dapat dijadikan bahan masukan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

### c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi mengenai faktor faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal sehingga dapat digunakan sebagai bahan bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan- kebijakan serta dapat menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan operasional perusahaan yang efektif dan efisien.

## 1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ada PT Utama Karya. Berdasarkan laporan keuangan yang di dapat dari situs resmi perusahaan <https://www.hutamakarya.com>

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Waktu penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai dengan Desember 2023. Adapun jadwal penelitian terlampir (Lampiran 1)